

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Hakikat Menulis, dan Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berbeda dengan Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menirukan atau melukiskan lambang-lambang secara grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa

tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, menyakinkan, atau menghibur.

Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda dan tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

#### **b. Manfaat Menulis**

Dalam kaitan dengan manfaat menulis puisi, Pradopo (2002:2) menyatakan bahwa menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan dan kekayaan bahasanya. Karena kebermanfaatannya tersebut membuat kegiatan menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informal.

Menulis puisi dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan tujuan untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi untuk orang lain atau pembaca.

**c. Pengertian keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (1986:7) Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang diungkap oleh Tarigan (2008:3) bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata.

Selain itu, keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang bannyak dan teratur. Namun, dalam praktiknya di sekolah masih belum dimaksimalkan khususnya pembelajaran menulis puisi.

#### **d. Proses Menulis**

Dalman (2012: 15-20) dalam bukunya berpendapat bahwa sebagai proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), pasca-penulisan (penyuntingan dan perbaikan). Ketiga tahapan ini harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seseorang dalam proses tulis-menulis.

##### Tahap Pra-penulisan

Tahap pra-penulisan merupakan fase persiapan menulis, sama saja seperti pemanasan bagi orang yang berolahraga. Pada fase ini terdapat beberapa hal penting yaitu memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk karangan.

##### 1) Tahap Penulisan

Setelah selesai semua hal yang terdapat pada tahap pra-penulisan berarti kita telah siap untuk menulis. Mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan.

## 2) Tahap Pasca-penulisan

Tahap pasca-penulisan merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Kegiatan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

## **2. Hakikat Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

(Pradopo, dalam Dewi, 2008: 11) berpendapat bahwa Puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Sering kali istilah “puisi” disamakan dengan “sajak”. Sebenarnya istilah itu tidak sama, puisi merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak adalah individu puisi. Dalam istilah bahasa Inggris, puisi adalah Poetry dan sajak adalah poem.

Sedangkan menurut Somad (2010: 13) puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Lebih dalam lagi, puisi menjadi ungkapan terdalam kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Apakah peristiwa yang dialami atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupannya. Biasanya dalam sebuah karya, dalam hal ini puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada suatu masa tertentu.

Berbeda dengan Kosasih (2012: 97) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa.

Dan yang terakhir Waluyo (dalam Siswanto 2008: 108) mengemukakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang berbentuk genre yang berupa media ekspresi penyair yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah secara imajinatif dan disusun dengan semenarik mungkin

#### **b. Konsep Puisi Baru**

Menurut Padi (2013 :24) Puisi baru disebut juga puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari pada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Meskipun demikian, hakikat puisi tetap dipertahankan seperti rima, irama, pilihan kata.

(Suroto, 1989: 58) berpendapat bahwa puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas maksudnya bebas dalam bentuk maupun isi. Jenis puisi modern tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa digunakan pada puisi lama maupun puisi baru.

Berbeda dari pendapat diatas, menurut Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Suroto, 1989: 40), menjelaskan bahwa puisi modern adalah puisi-puisi yang timbul ketika masyarakat telah mendapat pengaruh kebudayaan dunia, jadi tidak hanya kebudayaan yang berasal dari Barat tetapi juga kebudayaan Rusia, Perancis, Cina dan lain-lain.

Hakikat puisi ada tiga hal, yaitu:

- 1) Sifat seni atau fungsi estetika Sebuah puisi haruslah indah. Unsur-unsur keindahan dalam puisi, misalnya: rima, irama, pilihan kata yang tepat, dan gaya bahasanya.
- 2) Kepadatan Puisi sangat padat makna atau pesan. Artinya, penulis hanya mengemukakan inti masalahnya. Jadi, kata-kata harus dipilih supaya mampu mengungkapkan gagasan yang sebenarnya.
- 3) Ekspresi tidak langsung Puisi banyak menggunakan kata kiasan. Bahasa kias adalah ucapan yang tidak langsung. Jadi dia harus berpikir untuk memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaannya.

Puisi modern atau puisi bebas muncul pada angkatan 45, dipelopori oleh Chairil Anwar. Puisi modern atau puisi bebas tidak mengutamakan bentuk atau banyak baris dalam satu bait dan irama atau persajakan tetapi lebih mengutamakan isi puisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi modern adalah puisi yang tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, lebih mengutamakan isi serta puisi modern ini mendapat pengaruh kebudayaan dunia.

### **c. Macam-macam Puisi**

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

Menurut Aminuddin (2008: 21) ada beberapa jenis puisi di antaranya sebagai berikut:

#### 1) Puisi Naratif

Puisi naratif yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah apa yang biasa disebut dengan balada, yang dibedakan antara *folk ballad*, dengan *literary ballad*, sebagai suatu ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia dengan segala macam sifat pengasihnya, kecemburuan, kedengkian, ketakutan, kepedihan, dan keriangannya. Jenis puisi lain yang termasuk dalam puisi naratif adalah *poetic tale* sebagai puisi yang berisi dongeng-dongeng rakyat. Adapun contoh puisi naratif antara lain: Balada Orang-orang Tercinta dan Blues Untuk Bonnie karya WS Rendra.

#### 2) Puisi Epik

Puisi epik adalah suatu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda,

kepercayaan maupun sejarah. Puisi epik dibedakan antara folk epic, yakni jika nilai akhir puisi itu untuk dinyanyikan, dan *literary epic*, yakni jika nilai akhir puisi itu untuk dibaca, dipahami, dan diresapi maknanya. Adapun contoh dari puisi epic antara lain: Diponegoro karya Chairil Anwar.

### 3) Puisi Lirik

Puisi lirik yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupi. Jenis puisi lirik umumnya paling banyak terdapat dalam khazanah sastra modern di Indonesia seperti tampak dalam dalam puisi-puisi Chairil Anwar, Sapardi Djoko Damono, Goenawan Mohammad, dan lain-lainnya.

### 4) Puisi Dramatik

Puisi dramatik yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat monolog. Adapun contoh dari puisi dramatic antara lain:

Seorang Istri karya WS Rendra

### 5) Puisi Didaktik

Puisi didaktik yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan antara lain pelajaran etika, moral, atau agama. Contoh puisi didaktik antara lain: Gurindam dua belas karya Raja Ali Haji, dan Syair perahu karya Hamzah Fansuri.

#### 6) Puisi Satirik

Puisi satirik yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat. Puisi bisa bertema apa saja dan digunakan untuk apa saja, salah satunya adalah untuk menyindir dan mengkritisi keadaan politik yang terjadi dimasyarakat. Contoh puisi satiric antara lain: Otak Sudah ke Dengkul karya Chandra Malik, dan Itukah Kita karya Candra Malik.

#### 7) Puisi Romance

Puisi romance yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih, atau bisa juga luapan kasih sayang penulisnya. Adapun contoh puisi romance antara lain: Lagu Gadis Itali karya Sitor Situmorang dan Surat Cinta karya WS Rendra.

#### 8) Puisi Elegi

Puisi elegi yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang. Istilah elegi sangat umum dalam kesusastraan yang merujuk kepada syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita, khususnya pada peristiwa kematian. Objek yang digambarkan dalam puisi elegi biasanya berupa pengalaman-pengalaman pahit atas peristiwa-peristiwa yang pernah dialami. Contoh puisi elegi antara lain: Hampa karya Chairl Anwar dan Senja di Pelabuhan Kecil karya Chairill Anwar.

#### 9) Puisi Ode

Puisi ode yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan. Ode berasal dari bahasa Yunani yang berarti nyanyian, puisi ode diciptakan penyairnya dengan gaya panjang lebar, bahasa yang tertib, tulus, imajinatif dan intelektual. Adapun contoh puisi ode antara lain: *Generasi Sekarang* karya Asmara Hadi dan *Teratai* Karya Sanusi Pane

#### 10) Puisi Himne

Puisi himne yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air. Dalam puisi ini penyair dapat memberikan pujaan bagi Tuhan, pahlawan ataupun tanah air, adapun contoh dari puisi himne antara lain: *Doa* karya Taufik Ismail.

### **d. Unsur Pembangun Puisi**

#### 1.) Unsur Intrinsik

##### a) Judul

Pernahkah anda menemukan puisi yang tanpa judul? Hampir tidak pernah ditemukan puisi yang tanpa judul. Setiap puisi memiliki judul. Ini berarti bahwa judul adalah unsur esensial puisi. Judul puisi yang baik adalah judul yang bisa menggambarkan keseluruhan isi puisi. Ini berarti bahwa judul dan isi memiliki kesatuan atau keutuhan makna

##### b) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata. Diksi tidak hanya ada dalam puisi. Artinya, agar puisi memiliki kesan indah, kata-kata dalam puisi harus dipilih secara

cermat karena puisi merupakan pemadatan kata. Jadi, kata-kata yang dipilih harus benar-benar mewakili nilai sebuah keindahan.

Damayanti (2013:24) mengatakan bahwa pilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk digunakan dalam puisinya disebut diksi. Menurut (Pradopo, 2014:55) Diksi itu untuk mendapatkan kupiditan dan untuk mendapatkan nilai estetik.

Sayuti (2008:160) menyatakan bahwa diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakiki puisi itu sendiri;

- (1) secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan,
- (2) secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi,
- (3) secara imitatif atau referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas,
- (4) secara konotatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

c) Imaji

Menurut Endah Tri Priyanti (2021:70) menjelaskan bahwa Imaji merupakan pembayangan yang timbul sebagai akibat pembaca membaca atau mendengar sebuah puisi yang dibaca. Daya bayang atau pengimajian

ini dianggap sebagai jiwanya puisi karena dengan disertai pengimajianlah sebuah puisi dapat dianggap lebih berjiwa dan lebih hidup.

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Citraan dalam puisi mampu menimbulkan suasana khusus. Selain itu, citraan juga menghidupkan gambaran dalam pikiran pembaca.

Waluyo (1991:78) mengatakan bahwa citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan (imaji visual), pendengaran, dan perasaan. Hal yang sama diungkapkan Altenbernd (dalam Pradopo, 2014:81) bahwa citraan adalah gambar gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas adalah Bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (soudjito, 1986). menurut (waluyo, 1987) Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya mampu memancarkan banyak makna atau kaya makna.

Perrine (dalam waluyo, 1987) menyatakan bahwa Bahasa figuratif dipandang lebih aktif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena:

(1) Mampu menghasilkan kesenangan imajinatif

- (2) Mampu menghasilkan tambahan makna dalam puisi
- (3) Dapat digunakan untuk menambah intensitas perasaan penyair dan menyampaikan sikap penyair
- (4) Dapat digunakan untuk mengonsentrasikan makna yang disampaikan penyair dan cara menyampaikan sesuatu yang luas dan banyak dengan Bahasa yang singkat dan padat,

e) Bunyi (suara)

Ada sejumlah bunyi yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Bunyi yang menyenangkan misalnya: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya: angin puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair mempergunakan kata-kata tertentu untuk memperoleh efek nuansa yang berbeda.

Dalam puisi, bunyi (suara) di samping tugasnya yang pertama adalah pendukung makna, juga digunakan untuk hal-hal seperti peniru bunyi (anomatope), lambang rasa, kiasan suara.

Pemakaian suara dalam puisi biasanya dipergunakan secara sadar oleh penyair yang tajam perasaannya. Penggunaan suara atau bunyi tidak semata-mata hanya sebagai hiasan, melainkan sebagai pendukung maksud atau jelmaan rasa. Penyair memilih bunyi-bunyi berikut untuk mendukung makna tertentu.

f) Rima

Menurut Sayuti (2008:104) menjelaskan bahwa Rima adalah kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu didalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.

Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal, atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek estetis.

g) Ritme

Ritme merupakan bagian terpenting puisi. Ritme adalah rangkaian alur suara. Ritme adalah naik turunnya suara dalam puisi. Ritme adalah pengulangan bunyi yang terus menerus dan tertata rapi menyerupai alunan musik. Susunan irama akan kelihatan alamiah dan menyenangkan jika penataan bunyi tidak monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan dibagian tertentu sehingga menimbulkan pencerahan.

h) Tema

Setiap puisi ditulis dengan maksud tertentu. Puisi juga bisa mengungkapkan pandangan atau sikap penyair tentang suatu objek. Puisi juga bisa memberi dorongan untuk melakukan hal-hal yang baik berupa pendidikan moral yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan rohani.

Dalam memaparkan maksud dan tujuannya tentunya penyair tidak membeberkan pandangannya secara langsung. Namun, pembaca diberi kesempatan untuk mengambil kesimpulannya sendiri dari pengalaman yang dikemukakan dalam sajak itu.

Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema tentulah merupakan kombinasi atau sistesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis.

Di dalam tema sebenarnya dapat ditemukan amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

## 2.) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra namun mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Pengkajian unsur ekstrinsik mencakup: aspek historis, sosiologis, psikologis, filsafat dan religius.

Unsur ekstrinsik puisi sebagai aspek yang berada diluar karya sastra seolah-olah terpisah atau berdiri sendiri dan tidak memiliki kaitan dengan unsur intrinsik. Namun, sebenarnya antara unsur intrinsik dan ekstrinsik itu saling berhubungan tidak lepas antara satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi mempengaruhi keberadaan karya sastra sebagai karya seni.

### **a. Menulis puisi**

Menurut Aminudin (2008: 20) Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilakukan oleh manusia selama menjalani kehidupannya, baik itu dihadirkan dari proses berfikir ataupun dari penelahan penyair terhadap suatu objek seni. Seiring dengan perkembangannya, puisi sampai saat ini telah mbingkai seluruh aspek kehidupan manusia baik itu menyangkut persoalan

moralitas, falsafah, kebijakan, kejahatan, penghianatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dan segala sisi kehidupan manusia lainnya.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya terutama, pikiran, perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya. Bagaimanapun hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran diri kamu terhadap sanubari sendiri. Hal ini karena sebuah puisi lahir dari segenap jiwa sang pencipta puisi itu sendiri.

Menurut Aminudin (2008: 23) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan tema dan topiknya
2. Mengembangkan imajinasi
3. Menuangkan ide

### **3. Hakikat Media, Gambar, dan Media gambar**

#### **a. Pengertian Media**

Menurut Rohman, (2013: 156) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar.

Sedangkan Noehi Nasution (2004: 7) menuliskan media pembelajaran menurut: Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, menurut Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran dan menurut Wilbur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan oleh seorang pengajar untuk merangsang terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

#### **b. Manfaat Media dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan media yang relevan didalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswa lah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Menurut

paradigma behavioristik, belajar merupakan transfer pengetahuan dari *expert* ke *novice*.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1). Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2). Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

### **c. Pengertian Gambar dan Media Gambar**

Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran.

Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri. semua itu dapat diperoleh dari majalah, buletin, kalender, dan media lainnya. Bahkan guru yang kreatif dapat membuatnya sendiri.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi.

Berikut adalah pengertian media gambar menurut Hamalik: (2000: 98), Sebagai alat pembantu pembelajaran: (1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor". (2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja".

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media gambar, yaitu:

- 1) Sifatnya konkrit,
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu,
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dan

- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata,
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang memerlukan proses pemikiran dalam menyampaikan gagasan dan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, dan salah satu keterampilan yang diajarkan disekolah adalah menulis puisi. Pentingnya menulis puisi dapat mengasah kemampuan daya imaji siswa serta mampu membangkitkan kreativitas siswa dalam hal menulis khususnya yakni menulis puisi.

Dengan menulis dilatih agar mampu menulis puisi sesuai dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

- 1) Isi
- 2) Bahasa
- 3) Struktur kalimat

Adapun keterampilan menulis dengan cara tes, tetapi dengan catatan penilaian tersebut bersifat selintas, yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan

dari kesan yang diperoleh dari membaca tulisan siswa secara selintas. Diperlukan pula peniaian secara selintas agar guru dalam memberikan nilai secara objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswa, penilaian dengan pendekatan analisis ini merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian ini sangatlah bervariasi tergantung pada jenis tulisan itu sendiri. Namun pada intinya pengkategorian hendaklah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kualitas dan ruang lingkup isi,
- 2) Organisasi dan penyajian isi,
- 3) Gaya dan bentuk bahasa,
- 4) Mekanik: Tata bahasa, ejaan, tanda baca, keterampilan tulisan, dan kebersihan
- 5) Respon afektif guru terhadap karya tulis.

Gambar merupakan media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan Bahasa yang umum, dapat dimengerti dan dinikmati semua orang dimana-mana. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Penggunaan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.3 SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Daya kreativitas siswa diharapkan dapat dirangsang dengan adanya media gambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa secara nyata.